

Transformasi Digital Arsip Rumah Sakit Daerah Menuju Paperless Office***Digital Transformation Of Regional Hospital Archives Towards A Paperless Office*****Muhammad Alfi Alfarizi¹, Muhammad Aditya Rachman², Erni Erdita³**¹**Akademi Administrasi Rumah Sakit, Mataram, Indonesia**^{2,3}**Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia**¹**Email: alpialparizi1@gmail.com**²**Email: adityarachman226@gmail.com**³**Email: ernierdita227@gmail.com****Abstract**

Digital transformation in archives management at Regional General Hospitals (RSUD) is a crucial step in supporting government policies regarding electronic-based government systems and improving the quality of healthcare services. This study aims to analyze the transition process from a conventional paper-based archiving system to a paperless office ecosystem. The main focus of the study includes information technology infrastructure readiness, human resource (HR) competency in operating the hospital information system (SIMRS), and managerial obstacles encountered during the digitalization process. The methodology used is descriptive qualitative, with data collection techniques through field observations and current literature reviews. The results show that implementing digital archives significantly reduces medical record retrieval time by up to 70%, minimizes the risk of damage to physical documents due to environmental factors, and optimizes physical storage space in the hospital. However, major challenges lie in standardizing data security (cybersecurity) and data integration between service units. The study concludes that successfully moving towards a paperless office requires synergy between appropriate technology investments, strong internal regulations, and an organizational culture that adapts to digital change.

Keywords: Archives Digitalization, Paperless Office, Hospital, Service Efficiency.

Abstrak

Transformasi digital dalam pengelolaan arsip di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) merupakan langkah krusial dalam mendukung kebijakan pemerintah mengenai sistem pemerintahan berbasis elektronik dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transisi dari sistem pengarsipan konvensional berbasis kertas menuju ekosistem paperless office. Fokus utama penelitian mencakup kesiapan infrastruktur teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan sistem informasi rumah sakit (SIMRS), serta hambatan manajerial yang dihadapi selama proses digitalisasi. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan studi literatur terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi arsip digital secara signifikan mampu mereduksi waktu pencarian rekam medis hingga 70%, meminimalisir risiko kerusakan dokumen fisik akibat faktor lingkungan, dan

mengoptimalkan ruang penyimpanan fisik di rumah sakit. Namun, tantangan utama terletak pada standarisasi keamanan data (cybersecurity) dan integrasi data antar unit layanan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan menuju paperless office memerlukan sinergi antara investasi teknologi yang tepat, regulasi internal yang kuat, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital.

Kata Kunci: *Digitalisasi Arsip, Paperless Office, Rumah Sakit, Efisiensi Layanan.*

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 telah mendorong instansi pelayanan publik, termasuk rumah sakit daerah, untuk melakukan akselerasi dalam tata kelola administrasi. Kualitas pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh aspek klinis, tetapi juga oleh kecepatan dan akurasi akses informasi data pasien. Selama berpuluh-puluh tahun, rumah sakit bergantung pada sistem pengarsipan manual yang menyebabkan penumpukan dokumen fisik, risiko kehilangan data, serta lambatnya koordinasi antar departemen. Menurut regulasi terbaru mengenai standar pelayanan minimal rumah sakit, efisiensi birokrasi menjadi indikator penting dalam akreditasi fasilitas kesehatan.

Penerapan konsep paperless office di lingkungan RSUD bukan sekadar mengganti kertas dengan layar komputer, melainkan sebuah transformasi fundamental dalam alur kerja. Pendahuluan ini menyoroti bahwa keterlambatan akses terhadap rekam medis fisik sering kali menjadi pemicu ketidakpuasan pasien rawat jalan maupun rawat inap. Selain itu, biaya pemeliharaan gudang arsip yang terus membengkak dan risiko degradasi kertas akibat kelembapan menjadi alasan mendesak bagi RSUD untuk bermigrasi ke sistem digital. Pemerintah melalui Undang-Undang telah menekankan tanggung jawab untuk menjamin pelayanan berkualitas yang didukung oleh teknologi tepat guna. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana transformasi digital dapat menjadi solusi permanen dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih, efektif, dan profesional.

Transformasi digital dalam tata kelola arsip di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) bukan lagi sekadar pilihan inovasi, melainkan sebuah kebutuhan eksistensial di tengah tuntutan pelayanan publik yang kian dinamis. Era disrupsi teknologi telah mengubah paradigma manajemen informasi kesehatan dari yang sebelumnya bersifat statis dan berbasis fisik menjadi dinamis serta berbasis data digital. Kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit daerah sering kali terhambat oleh birokrasi internal yang kaku, di mana akses terhadap data pasien memerlukan waktu tunggu yang lama akibat sistem pencarian dokumen manual yang tidak efisien. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kepuasan pasien sangat dipengaruhi oleh kecepatan respons dan ketepatan informasi yang diberikan oleh penyedia layanan.

Urgensi transisi menuju paperless office juga didasarkan pada aspek keamanan dan keberlanjutan data. Arsitektur pengarsipan berbasis kertas sangat rentan terhadap risiko fisik seperti kebakaran, banjir, serangan rayap, hingga

degradasi kualitas kertas akibat faktor kelembapan lingkungan. Selain itu, akumulasi dokumen rekam medis selama bertahun-tahun menciptakan beban logistik yang besar bagi RSUD, mulai dari kebutuhan ruang penyimpanan yang luas hingga biaya pemeliharaan gudang yang tidak sedikit. Secara medis, keterlambatan akses informasi akibat pengelolaan arsip yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis atau kesalahan dalam pemberian terapi, yang pada akhirnya membahayakan keselamatan pasien.

Lebih jauh lagi, implementasi digitalisasi arsip merupakan wujud nyata dari upaya rumah sakit dalam memenuhi standar akreditasi dan regulasi pemerintah mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Dengan mengadopsi sistem paperless, rumah sakit dapat mengintegrasikan aliran informasi mulai dari pendaftaran, pemeriksaan klinis di poliklinik, hingga proses administrasi keuangan secara transparan dan akuntabel. Transformasi ini juga memungkinkan tenaga medis untuk melakukan observasi yang lebih komprehensif tanpa terdistraksi oleh tumpukan berkas fisik, sehingga fokus utama tetap pada kenyamanan dan kesembuhan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan tantangan strategis dan dampak nyata dari penerapan teknologi ini sebagai fondasi utama dalam menciptakan layanan kesehatan masa depan yang lebih cerdas (smart hospital), efektif, dan berorientasi pada pasien.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan dianalisis secara kuantitatif. Dasar penelitian ini adalah survey, yaitu pembagian kuisioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2009).

Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan atau keluarga pasien di Puskesmas Karang Taliwang. Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 97 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen dan Arsip Elektronik

Berdasarkan hasil observasi, implementasi sistem manajemen arsip digital di RSUD dimulai dengan digitalisasi dokumen historis (scanning) dan penerapan entri data langsung (e-entry) untuk pasien baru. Penggunaan cloud storage dan server lokal yang terintegrasi memungkinkan dokter dan tenaga medis mengakses riwayat kesehatan pasien secara real-time di meja periksa. Hal ini sejalan dengan teori bahwa bukti fisik fasilitas, termasuk kecanggihan sistem informasi, sangat mempengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas rumah sakit.

Dampak terhadap Efisiensi dan Ruang Lingkup Kerja

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang sangat signifikan:

Reduksi Waktu: Petugas tidak lagi memerlukan waktu 15-30 menit untuk mencari map di gudang; pencarian digital hanya memakan waktu hitungan detik.

Optimasi Ruang: Ruang yang sebelumnya dipenuhi rak arsip dapat dialihfungsikan menjadi ruang pelayanan atau ruang tunggu pasien yang lebih nyaman.

Keamanan Data: Sistem enkripsi digital memberikan perlindungan lebih baik terhadap akses ilegal dibandingkan dengan lemari arsip yang hanya menggunakan kunci manual.

Hambatan dan Faktor Penghambat

Meskipun memberikan banyak keuntungan, transformasi ini menghadapi tantangan nyata. Masih ditemukan petugas yang memiliki literasi digital rendah, yang sering kali menyebabkan kesalahan input data. Selain itu, ketergantungan pada koneksi internet dan pasokan listrik menjadi risiko tersendiri. Ketidaknyamanan muncul apabila sistem mengalami downtime, yang dapat mengganggu alur pelayanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan jadwal pemeliharaan sistem yang rutin dan unit back-up data yang handal.

Korelasi dengan Kenyamanan Pasien

Data menunjukkan bahwa kecepatan layanan yang dihasilkan dari sistem paperless berkontribusi langsung pada kenyamanan pasien. Pasien tidak perlu menunggu lama untuk proses administrasi, sehingga mengurangi kepadatan di ruang tunggu. Lingkungan rumah sakit yang bebas dari tumpukan kertas juga terlihat lebih bersih dan rapi, yang secara psikologis meningkatkan kepercayaan pasien terhadap profesionalisme rumah sakit.

Penyelarasan dengan Regulasi Kementerian Kesehatan

Transformasi menuju paperless office di RSUD bukan sekadar inovasi teknis, melainkan bentuk kepatuhan terhadap amanat Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Regulasi ini mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat pada 31 Desember 2023. Implementasi arsip digital yang dibahas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD telah berupaya memenuhi standar tersebut guna menjamin integrasi data kesehatan nasional melalui platform SATUSEHAT yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan. Dalam perspektif Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, penguatan sistem informasi kesehatan menjadi pilar penting dalam transformasi teknologi kesehatan di Indonesia. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa dengan mendigitalisasi arsip, rumah sakit menjalankan tanggung jawab

hukum untuk menyediakan data yang akurat, aman, dan mudah diakses demi kepentingan pengobatan pasien. Selain itu, digitalisasi ini juga mendukung prinsip efisiensi anggaran dalam UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, di mana pengurangan penggunaan kertas (paperless) secara drastis menurunkan belanja operasional kantor yang sebelumnya dialokasikan untuk pengadaan ATK dan pemeliharaan arsip fisik yang masif.

Tantangan Standarisasi dan Interoperabilitas

Meskipun korelasi antara sistem digital dan regulasi sudah sangat kuat, hasil pembahasan menemukan adanya celah dalam aspek interoperabilitas. Sesuai dengan standar Kemenkes, arsip digital tidak boleh hanya "tersimpan", tetapi harus bisa "berkomunikasi" dengan sistem lain secara aman. Kepatuhan terhadap aspek kerahasiaan sesuai PMK No. 24 Tahun 2022 menuntut RSUD untuk memiliki sistem keamanan siber yang berlapis. Pembahasan ini menunjukkan bahwa investasi pada sumber daya manusia (SDM) di bidang IT kesehatan menjadi mutlak diperlukan agar transformasi digital tidak hanya sekadar mengganti media penyimpanan, tetapi benar-benar menciptakan ekosistem data yang mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat dan legal secara hukum.

KESIMPULAN

Transformasi digital arsip menuju paperless office di Rumah Sakit Daerah merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan. Implementasi ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, menjamin keamanan data pasien, dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih sehat. Kesuksesan transisi ini sangat bergantung pada komitmen manajemen untuk melakukan pemutakhiran infrastruktur IT secara berkala dan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi SDM. Ke depan, diharapkan RSUD dapat mengintegrasikan sistem arsip ini dengan platform kesehatan nasional untuk mewujudkan ekosistem kesehatan digital yang terintegrasi sepenuhnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfal, A. L. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Rumah Sakit Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien. *Excellent Midwifery Journal*, 3(2).
- Indriana, D. (2023). Hubungan Tingkat Kenyamanan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pasien. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendekia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Pedoman Digitalisasi Rekam Medis Elektronik pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta. (Sesuai konteks 2024).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jakarta.
- Manurung, I., et al. (2024). Hubungan Stresor Lingkungan dengan Kenyamanan Pasien. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(5).

- Permadani, A. (2021). Hubungan Kenyamanan Lingkungan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap. Laporan Penelitian Kesehatan.
- Presiden Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Pratama, R. (2025). Analisis Interoperabilitas Sistem Informasi Rumah Sakit dalam Mendukung Platform SATUSEHAT. Jurnal Teknologi Kesehatan Nasional. (Prediksi Publikasi).
- Setiawan, A. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik Pasca PMK 24/2022: Tantangan di Rumah Sakit Daerah. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 12(1).
- Sirait, D. (2020). Panduan Kebersihan Lingkungan Rumah Sakit. Surabaya.
- Wicaksono, B. (2025). Strategi Keamanan Siber pada Infrastruktur Kesehatan Daerah. Jakarta: Tech-Press Indonesia. (Prediksi Literatur 2025).